

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya yang hakiki, *good corporate governance* atau GCG merupakan suatu sistem yang perangkat yang mengatur hubungan di antara semua pihak yang terlibat suatu organisasi, entah bisnis atau bahkan organisasi politik sekalipun. Itulah sebabnya secara hakiki GCG memiliki jangkauan yang luas. Dengan jangkauan yang luas itu, perkembangan pengertian dan pemaknaan terhadap GCG jelas menjadi sangat mungkin.

GCG yang dalam arti sempit merupakan pelaksanaan tugas dan kewajiban semua pihak dalam suatu korporasi secara bertanggung jawab, hal itu merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pada tataran ini, keuntungan dan kepuasan semua pihak dan sendirinya yang tercapai. Secara eksplisit, penerapan GCG dalam sebuah korporasi pada diri sendirinya sangat bermanfaat bagi korporasi, terutama untuk: (1) Meminimalisir kemungkinan menjadi benturan kepentingan semua pihak. (2) mengarahkan dan mengontrol semua pihak dalam melaksanakan strategi-strategi perusahaan. (3) memperbaiki komunikasi dan informasi antar pihak. (4) meningkatkan efisiensi dan produktivitas. (5) meningkatkan kepercayaan investor. (6) menghasilkan kepuasan bagi semua pihak. (7) dengan sendirinya menjaga kesinambungan korporasi perusahaan itu sendiri.

Yosephus (2010)

*Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktu, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Sutedi, 2011).

Menurut Monks (2003) dikutip dalam Kaithatu (2006) mekanisme *Good corporate governance* (GCG) akan bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stake holders*. Untuk mendukung hal tersebut, pelaksanaan GCG harus didukung dengan organ perusahaan yang harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dan melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Organ perusahaan tersebut terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan Dewan Komisaris, serta organ perusahaan yang lain membantu terwujudnya *good governance* seperti sekretaris perusahaan, komite Audit, dan komite-komite lain yang membantu pelaksanaan GCG.

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan kepada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini, manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan Dewan

Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (FCGI, 2002). Hal ini berarti Dewan Komisaris dapat melakukan pengawasan sehingga menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan pemilik perusahaan (investor) dan informasi yang dimiliki oleh manajemen akan diungkapkan semua kepada para *stakeholders*, termasuk juga informasi mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan.

Kedua, dengan pembentukan komite audit. Keberadaan komite audit adalah usaha untuk memperbaiki cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Ini disebabkan karena komite audit akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu Bursa Efek Indonesia mengeluarkan peraturan tanggal 1 juli 2001 yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit ( Palentin, 2008)

*Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang berhubungan dengan interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Menurut Ginting (2007), CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan.

Perusahaan memiliki alasan masing-masing mengapa mereka mengungkapkan CSR nya. Menurut Nasir dan Warisi (2008), pelaksanaan CSR telah menjadi strategi jangka panjang manajemen perusahaan dalam menciptakan nama baik perusahaan. Hal ini sangat penting dalam kaitannya dengan pemasaran produk, disamping untuk memperoleh kepercayaan para investor dan masyarakat.

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan social dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Nasir dan Warisi (2008), bahwa tidak semua perusahaan mau dan mampu untuk melaksanakan CSR karena CSR merupakan salah satu topik yang berkaitan erat dengan moral etika bisnis.

Implementasi CSR juga menjadi salah satu prinsip pelaksanaan GCG, sehingga perusahaan yang melaksanakan GCG sudah seharusnya melakukan pelaksanaan CSR. sebagaimana dijelaskan dalam pedoman umum good corporate governance indonesia khususnya prinsip responsibilitas, di mana pedoman tersebut dinyatakan, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah *good corporate governance* pengaruh karakteristik terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menarik untuk diteliti tentang pengaruh karakteristik GCG terhadap pengeluaran dana CSR. Oleh karena banyaknya penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh karakteristik GCG terhadap CSR, maka peneliti mengambil objek penelitian yang lebih spesifik yaitu pada bidang perbankan dengan mengambil judul :

**PENGARUH KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan perbankan di BEI ?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan perbankan di BEI ?
3. Apakah Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan perbankan di BEI?
4. Apakah size berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan perbankan di BEI ?

5. Apakah leverage berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan perbankan di BEI ?
6. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan perbankan di BEI ?

### **1.3 Pembatasan masalah**

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih fokus kepada peneliti, maka dilakukan pembatasan masalah yang telah dirumuskan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada pengaruh karakteristik *Good Corporate Governance* terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011- 2014

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara persial tentang karakteristik perusahaan yang meliputi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan komisaris, size, leverage dan profitabilitas tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan agar dapat menaruh perhatian pada praktik dan pengungkapan CSR sehingga dapat meningkatkan rasa peduli kepada masyarakat.

2. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan referensi untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan tentang pengungkapan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR).
3. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi ataupun sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, menambah wawasan pengetahuan tentang tanggung jawab sosial perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi investor, penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan awal untuk membuat keputusan menanamkan modalnya di suatu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

